

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia perbankan merupakan bagian dari perekonomian suatu negara, baik dari negara maju maupun negara berkembang. Bank juga memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara dan semua aktivitas masyarakat selalu berhubungan dengan bank. Sebagai pihak penyalur dana, Bank disebut juga sebagai lembaga intermediasi yang mana berdasarkan fungsinya bank sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang memerlukan dana (defisit). Perkembangan yang begitu pesat pada sektor perbankan saat ini ditunjukkan dengan laba setiap tahun yang semakin meningkat dan semakin kuatnya sektor perbankan dalam menghadapi goncangan ekonomi. Oleh sebab itu, kemajuan suatu bank dapat dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan., semakin maju suatu negara, maka akan semakin besar pula peranan perbankan dalam mengendalikan suatu negara (Dendawijaya, 2019).

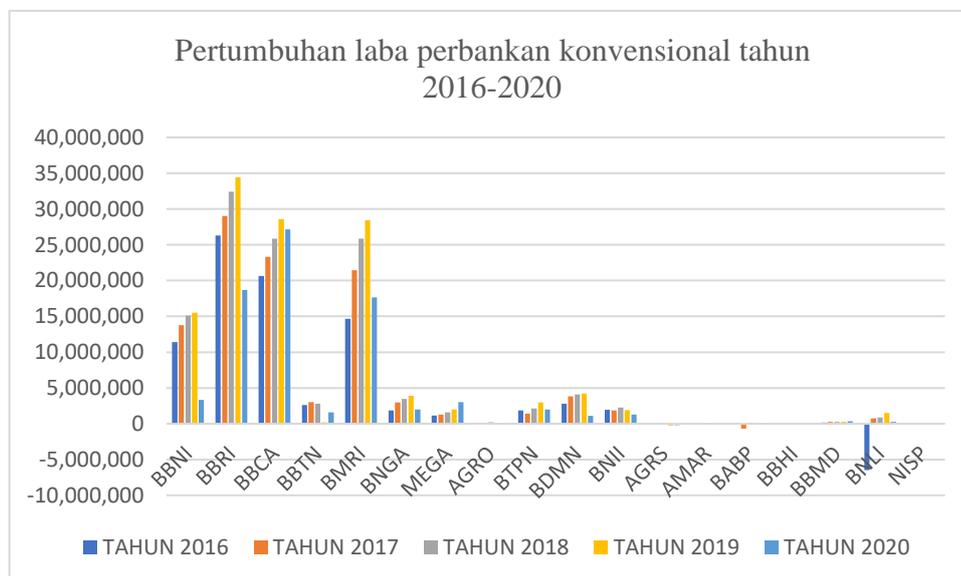
Pertumbuhan laba merupakan suatu perubahan yang terjadi pada *persentase* kenaikan laba yang di peroleh sebuah perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik akan menggambarkan bahwa sebuah perusahaan mempunyai keuangan yang baik pula, dan pada akhirnya kenaikan laba tersebut juga akan meningkatkan nilai sebuah perusahaan (Hapsari, 2017). Sebuah perusahaan yang memiliki laba meningkat dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang di peroleh. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba

meningkat, akan memiliki jumlah aktiva yang besar pula, sehingga akan memberikan peluang yang besar untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut (Taruh, 2011). Pertumbuhan laba memiliki berbagai macam kegunaan diantaranya menilai tingkat kinerja manajemen, menilai tingkat profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang, dan menilai tingkat risiko investasi Novitasari (2018).

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzia dan Onoyi (2016) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan laba merupakan parameter yang dapat digunakan untuk menilai peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan. Menurut Themin (2012) pertumbuhan laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya: kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. Semakin baik pertumbuhan laba yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin mempermudah perusahaan tersebut dalam menarik investor dan modal tambahan. Namun sebaliknya, jika pertumbuhan laba yang dimiliki semakin turun maka akan mempersulit perusahaan dalam menarik investor dan modal tambahan. Tentunya pada kondisi ini, setiap perusahaan akan berlomba-lomba meningkatkan kinerja dan profitabilitasnya agar semakin banyak investor yang tertarik untuk menginvestasikan dananya. Pertumbuhan laba positif mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba, begitu juga sebaliknya pertumbuhan laba negatif mencerminkan kinerja perusahaan yang belum maksimal. Sulistyowati dan Suryono (2017) menjelaskan bahwa setiap perusahaan akan berusaha semaksimal

mungkin untuk meningkatkan pertumbuhan labanya. Ketika terjadi penurunan pertumbuhan laba, perusahaan akan berusaha melakukan evaluasi serta penentuan kebijakan dan strategi baru untuk meningkatkan kembali pertumbuhan labanya. Pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan kepada investor Hartini (2012).

Gambar 1. 1
Grafik Pertumbuhan Laba



Sumber : idx dan website masing-masing perbankan (2022)

Pergerakan pertumbuhan laba pada perbankan konvensional pada tahun 2016-2020 mengalami naik turun hal ini menunjukkan bahwa perbankan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2016 pertumbuhan laba pada bank BNI sebesar 11 triliun, di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 13 triliun, dengan selisih 2 triliun. Pada tahun 2018 dan 2019 pertumbuhan laba tidak terlalu signifikan kenaikannya yaitu dengan sama sama mengantongi laba

bersih sebesar 15 triliun dengan mengalami kenaikan sebesar 2 triliun seperti tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2020 bank BNI mengalami penurunan pertumbuhan laba yang sangat signifikan yaitu 3 triliun, hal ini dikarenakan dampak dari pandemi Covid-19. Selanjutnya ada bank BRI tahun 2016 mengantongi laba bersih sebesar 26 triliun, tahun 2017-2019 mengalami kenaikan sebesar 29 triliun, 32 triliun, dan 34 triliun. Namun ditahun 2020 bank BRI mengalami penurunan laba dengan selisih 16 triliun sendiri, yang tahun sebelumnya sebesar 34 triliun kemudian turun menjadi 18 triliun, hal ini juga dikarenakan ada Covid-19. Banyak perbankan di Indonesia yang mengalami penurunan laba karena pandemi Covid-19 baik itu bank besar, bank milik negara ataupun bank bank kecil yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Namun ada beberapa bank juga yang mengalami peningkatan dalam pertumbuhan laba di masa pandemi Covid-19. Contohnya saja ada bank MEGA pada tahun 2019 laba bersih sebesar 2 triliun, lalu di tahun 2020 naik sebesar 3 triliun. Selanjutnya ada bank Harda Internasional, bank Mestika Dharma, dan bank Permata dengan mengalami kenaikan dari 2019-2020 dengan selisih yang tidak terlalu signifikan namun mengalami peningkatan dalam laba bersih di tahun tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut dibutuhkan mekanisme pengukuran kinerja yang tepat. Mengukur kinerja keuangan biasanya menggunakan analisis rasio keuangan, karena analisis rasio keuangan melibatkan penilaian terhadap keuangan dimasa yang akan datang, dan untuk menentukan keunggulan suatu kinerja (Parathon 2013). Analisis dan interpretasi nilai rasio keuangan yang telah diperoleh dapat memberikan pandangan yang lebih baik dan mendalam

tentang kinerja keuangan. Apabila tingkat kinerja pada perusahaan sektor perbankan itu baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Dampaknya berbanding lurus juga ke pertumbuhan laba (Parathon, 2013).

Menurut Henry Simamora (2015) *Return On Assets* dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya. Oleh karena itu, *Return On Assets* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional. Semakin besar ROA yang dimiliki bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik pula posisi tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan kata lain, *Return On Assets* (ROA) dapat menunjukkan efisiensi manajemen dalam penggunaan aset untuk mendapatkan keuntungan.

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediary atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. *Non Performing Loan* (NPL) adalah ratio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi ratio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank menyebabkan

jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Menurut Rosmilia (2019), kredit bermasalah *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang kolektibilitasnya dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*sub standard*), diragukan (*doubtfull*) dan kredit macet.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk kepentingan operasi perusahaan perbankan dan sebagai penampung risiko kerugian dana akibat aktivitas operasi bank (Tommy, 2014). Rasio kecukupan modal merupakan perbandingan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut sebagai rasio efisiensi karena digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional perusahaan (Mamduh dan Halim, 2019). Semakin tinggi efisiensi operasional perusahaan khususnya perbankan dapat diartikan semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Pandia (2012) bahwa BOPO atau Biaya Operasional Pendapatan Operasional ratio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Tabel 1. 1
Research Gap Penelitian Terdahulu

<i>Research Gap</i>	Hasil	Penelitian
Pengaruh NPL terhadap pertumbuhan laba	Positif signifikan	Braham Guicheldy dan Iswandi Sukartaatmadja (2021)
	Negatif signifikan	Nafahatin Nuril Jannah (2021)
Pengaruh CAR terhadap pertumbuhan laba	Positif signifikan	Muhammad Ali (2018)
	Negatif signifikan	Nafahatin Nuril Jannah (2021)

Berdasarkan latar belakang, *research gap* dan replikasi penelitian Muhammad Ali (2018), dengan perbedaan tahun penelitian, jenis perusahaan dan menambahkan variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dari peneliti Mislinawati dan Dewi Mayasari (2021) sebagai variabel independen, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh ROA, NPL, CAR dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Bank Konvensional Di Indonesia Tahun 2016 – 2020)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan konvensional di Indonesia?
2. Bagaimana NPL berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan konvensional di Indonesia?

3. Bagaimana CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan konvensional di Indonesia?
4. Bagaimana BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan konvensional di Indonesia?
5. Bagaimana ROA, NPL, CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan konvensional di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk mencari ada tidaknya pengaruh ROA, NPL, CAR dan BOPO terhadap pertumbuhan laba pada perbankan di Indonesia tahun 2016-2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan konvensional di Indonesia pada tahun 2016-2020.
- b. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana NPL berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan konvensional di Indonesia pada tahun 2016-2020.
- c. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan konvensional di Indonesia pada tahun 2016-2020.

- d. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan konvensional di Indonesia pada tahun 2016-2020.
- e. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana ROA, NPL, CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan konvensional di Indonesia pada tahun 2016-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di masa depan untuk berbagai pihak, antara lain sebagai berikut :

1.4.1 Kontribusi Teoritis

- a. Bagi kalangan akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai ROA, NPL, CAR serta BOPO.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi untuk masyarakat terkait faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, serta menambah wawasan mengenai manajemen perusahaan.

1.4.2 Kontribusi Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan topik penelitian.

- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi pada sebuah perusahaan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi, referensi, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti topik – topik berkaitan, baik untuk memperbaiki maupun melengkapi.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun penyajian laporan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

1.5.1 Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pengesahan kelulusan ujian, halaman motto dan persembahan, pernyataan keaslian karya ilmiah, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, ringkasan atau abstraksi.

1.5.2 Bagian Isi

Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan. Latar belakang masalah merupakan landasan pemikiran secara garis besar, secara teoritis maupun uraian berdasarkan

fakta serta pengamatan yang menimbulkan minat untuk melaksanakan penelitian. Rumusan masalah merupakan pernyataan tentang keadaan, fenomena atau konsep yang memerlukan pemecahan atau jawaban melalui suatu penelitian dan pemikiran mendalam dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan alat-alat yang relevan. Tujuan penelitian merupakan uraian mengenai tujuan disusunnya skripsi. Kegunaan penelitian merupakan kontribusi proses dan hasil penelitian bagi kemajuan khasanah ilmu pengetahuan, penyelesaian masalah secara operasional dan kebijakan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi hasil kajian pustaka yang berisi penjelasan dari teori-teori yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis/ linier dengan judul penelitian dan yang terkini. Telaah penelitian yang berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adanya kerangka pemikiran penelitian memberikan penjelasan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian dan adanya pengembangan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis meliputi penjelasan mengenai data yang digunakan, sumber data, cara pengumpulan data, cara pengolahan data, metode analisis yang digunakan, serta cara melakukan pengambilan keputusan. bab ini meliputi :

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional merupakan uraian mengenai variabel-variabel yang digunakan serta definisi secara operasional sebagai dasar penulis dalam penelitian. Penentuan Populasi dan Sampel merupakan tahapan dalam penentuan wilayah objek, dimulai dengan penentuan populasi yang kemudian diperkecil dengan sampel dan karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Jenis dan Sumber data merupakan uraian dari jenis data yang digunakan dalam penelitian ini serta sumber data bagaimana penulis memperoleh data yang diperlukan. Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis merupakan metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data serta menganalisis data untuk penelitian ini.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Bab ini merupakan bab terpenting karena menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan dari data yang diperoleh. Bab ini menjawab dari bab 3 yaitu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, kemudian mempetakan hasil penelitian apakah mendukung atau bertentangan dengan hasil penelitian.

Bab V Penutup

Bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang diajukan. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan uraian singkat yang didapat dari hasil penelitian. Saran dalam penelitian ini merupakan hal yang diajukan penulis untuk pihak yang bersangkutan.

1.5.3 Bagian Ahir Skripsi

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.